



## **Pendampingan Revitalisasi Kegiatan Keagamaan masa Pandemi COVID-19 bagi Remaja Masjid (REMAS) Subulussalam Dusun Sidodadi Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri**

**Ahmad Chamdani Labib dan Miftahul Arif**

*Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia*

### **Abstract**

*Religious activities located in the mosque environment that can fortify the jama'ah from negative influences, especially for the cadres of the successor to the religious struggle, namely the youth of the mosque (REMAS) must always be maintained its exhibition. Based on this context in lasanakalnlah activities to assist in revitalizing religious activities for REMAS. This revitalization activity is specifically for the teenagers of subulussalam mosque in Sidodadi hamlet of Cangu village of Badas district of Kediri district. It is felt very necessary to do to maximize religious activities in mosques and also to stem negative influences such as online games that are able to affect teenagers so as to forget about time and make them neglect the obligation to seek or deepen religious knowledge. In addition, because it is in their hands that will develop or not shi'ar religion in the future. In this activity also involved cooperation with related stakeholders such as religious leaders, ta'mir mosque nu branch board, and senior squeeze.*

**Keywords;** *Mentoring, Revitalization, Religion, Covid-19;*

### **Abstrak**

Kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan masjid yang dapat membentengi para jama'ah dari pengaruh negatif khususnya bagi para kader penerus perjuangan agama yaitu remaja masjid (REMAS) harus selalu di jaga eksistensinya. Berdasarkan konteks tersebut di lasanakalnlah kegiatan pendampingan revitalisasi kegiatan keagamaan bagi para REMAS. Kegiatan revitalisasi ini di khususkan bagi para remaja masjid subulussalam di dusun Sidodadi desa Cangu kecamatan Badas kabupaten Kediri. Hal ini di rasa sangat perlu untuk di lakukan guna memakmurkan kegiatan keagamaan di masjid dan juga guna membendung pengaruh negatif contohnya game online yang mampu mempengaruhi remaja sehingga lupa akan waktu dan menjadikan mereka lalai akan kewajiban mencari atau memperdalam ilmu agama. Selain itu juga karena di pandang ditangan merekalah nantinya berkembang atau tidaknya syi'ar agama di masa mendatang. Dalam kegiatan ini di libatkan pula kerja sama dengan stakeholder yang terkait seperti para tokoh agama, ta'mir masjid pengurus anak ranting NU, dan remas senior.

**Keyword;** *Pendampingan, Revitalisasi, Keagamaan, Covid-19;*

## Pendahuluan

Bila mengacu pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, masjid merupakan pusat aktifitas umat Islam. Ketika itu para sahabat di bina oleh Rasulullah SAW yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama Islam dan peradaban Islam yang bermula dari masjid.<sup>1</sup> Lebih dari itu, berbagai kegiatan maupun problematika umat yang menyangkut bidang agama, ilmu pengetahuan, politik kemasyarakatan, dan sosial budaya juga dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid tersebut. Sehingga pada masa itu masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi kritis, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan umum secara luas.<sup>2</sup>

Melihat penjelasan di atas Remaja yang merupakan generasi muda muslim pewaris dakwah masjid, sudah seharusnya memiliki sikap dan perilaku sebagai muslim yang baik. Pemikiran, perkataan, dan perbuatannya haruslah senantiasa didasari oleh nilai-nilai Islam. Gerak dan aktivitasnya sebisa mungkin berada dalam sebuah siklus, yaitu beriman, beramal shalih, dan beramar ma'ruf nahi munkar. Remaja masjid sendiri merupakan salah satu organisasi independen yang dibentuk oleh masjid sebagai kepanjangan tangan dari takmir masjid. remaja masjid memiliki wewenang dalam menentukan sendiri mengenai struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan hal ini, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta beraktivitas dalam amal jama'i.<sup>3</sup>

Namun dalam kenyataannya, Dewasa ini masyarakat di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat di era globalisasi. Era ini memiliki potensi besar untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Dimana budaya Barat mempengaruhi hampir di segala lapisan dan aspek dalam masyarakat saat ini baik di kota atau di desa. Hal ini bisa diketahui dari bidang sains-teknologi dengan kemajuan telekomunikasi

---

<sup>1</sup> Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 205.

<sup>2</sup> Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminnas, dan Hablumina'alam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 38.

<sup>3</sup> Muhaimin. dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 260.

misalnya, telah memunculkan arus globalisasi seperti handphone, game online dan lain sebagainya.

Arus Globalisasi yang terus berkembang ternyata sedikit banyak juga membawa dampak negatif bagi masyarakat, khususnya para remaja di daerah yang menjadi tempat pendampingan yaitu kawasan masjid Subulussam dusun sidodadi desa canggu kecamatan badas kabupaten kediri. Contohnya yaitu Remaja masjid ( REMAS) di sana setiap ba'da sholat maghrib sudah enggan untuk mengikuti kegiatan di masjid seperti ngaji sorogan al qur'an dan lebih memilih pergi ke warung kopi yang berwifi untuk sekedar bermain game online sampai tengah malam.

Melihat realita yang telah di sebutkan, maka munculah ide atau gagasan untuk menyingkronkan kenyataan yang ada agar bisa sesuai dengan pandangan ideal yang telah di sebutkan di atas. Ide atau gagasan itu adalah melakukan sebuah pendampingan program revitalisasi kegiatan keagamaan bagi remaja masjid (REMAS) subulussalam dusun sidodadi desa canggu kecamatan badas kabupaten kediri.

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan dampingan ini adalah untuk mendukung penanaman keagamaan yang baik bagi para remaja dan untuk pemakmuran kegiatan keagamaan di masjid khususnya bagi para remaja. Secara khusus tujuan dari program ini adalah: (1) memberikan wadah kegiatan bagi para remaja untuk lebih bisa mendalami dan pengembangan ilmu agama . (2) membentengi remas dari pengaruh negatif pergaulan dan perkembangan teknologi seperti game online (3) mempersiapkan remas sebagai generasi penerus perjuangan agama.

## **Kajian Teori**

### ***Revitalisasi***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi,

pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.<sup>4</sup>

### **REMAS (Remaja Masjid)**

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini di sebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karna mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan parah Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “ WHO” diketemukan ada tiga definisi antara lain ialah : biologik, psikologik serta social ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkebangan psikologik dan pola interaksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
3. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>5</sup>

Anna Freud mendefinisikan Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/> ( di akses tgl 30 agustus 2020).

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali press, 1991), 9.

<sup>6</sup> Singgih Gunarsa, Ny. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 202.

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>7</sup> Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”<sup>8</sup>

Sedangkan Remaja Masjid sendiri dapat di artikan kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di mesjid dan atau di masyarakat.

Ada pula arti Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid . pembagian tugas dan wewenang dalam remaja islam masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama’i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.<sup>9</sup>

### ***Konsep Kegiatan Keagamaan***

#### 1. pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.<sup>10</sup> Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>11</sup> Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama

#### 2. bentuk kegiatan keagamaan

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* ( Jakarta : Gunung Agung, 1989), 101.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), 69.

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja\\_masjid](http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid) ( di akses tgl 29 agustus 2020).

<sup>10</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 20

kegiatan keagamaan dalam setiap masjid di suatu daerah sangatlah beragam. Adapun beberapa bentuk kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:<sup>12</sup>

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama"ah  
Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.
- b. Tilawah dan Tahsin Al- Qur"an  
Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur"an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur"an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan. .
- c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam  
Apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur"an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.
- d. Peringatan hari-hari besar Islam  
Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad saw., peringatan isra" mi"raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.
- e. Pesantren kilat  
Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur"an dan lain-lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler., 13.

<sup>13</sup> Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler., 13-31.

## Hasil dan Pembahasan

### *Implementasi kegiatan*

Tugas tri dharma perguruan tinggi bagi para peneliti yang salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat dusun Sidodadi Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri berupa “Revitalisasi kegiatan keagamaan bagi remaja masjid Subulussalam dusun Sidodadi , Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”. Revitalisasi kegiatan keagamaan yang di maksud di sini adalah sebuah usaha untuk penggiatan kembali kegiatan keagamaan bagi para remas. Munculnya inisiatif adanya pendampingan ini diawali oleh kegelisahan yang di lihat dan di rasakan oleh pelaksana KKN dan para jama’ah khususnya orang tua para remaja salah satunya Ibu Siti Masitoh yang mengeluh anaknya yang suka bermain game online sampai larut malam dan susah untuk di suruh mengaji. Pada dasarnya Mereka semua berkeinginan adanya wadah berupa kegiatan bagi para remaja di masjid guna meminimalisir hal negatif dari pergaulan dan perkembangan teknologi seperti game online, selain itu juga untuk mempersiapkan remas sebagai penerus perjuangan keagamaan. Setelah melakukan pendalaman informasi dan identifikasi masalah terhitung mulai tgl 3-6 agustus 2020 dan beberapa kali melakukan diskusi dan meminta arahan dari para tokoh masyarakat tercatat mulai tgl 7-09 agustus 2020. Akhirnya di rencanakanlah adanya revitalisasi atau penggiatan kembali kegiatan bagi para remaja masjid yang berlokasi di masjid subulussalam dsn sidodadi desa canggung kecamatan badas kabupaten Kediri.

Perencanaan kegiatan dampingan ini dilaksanakan pada hari Selasa tgl 11 agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada takmir dan beberapa remas. Diskusi dihadiri oleh bapak Imam Fatawi, bapak Sutaji, bapak Anshori yang mewakili pihak takmir, dan ada Mas muhdlor, Mas Budiono dan Mas Sukardi yang mewakili pengurus remas serta beberapa teman dari anggota remas. Dalam pembahasan tersebut seluruh hadirin menyetujui adanya kegiatan dampingan tersebut dan menghasilkan kesepakatan bersama tentang kegiatan yang akan di revitalisasi yaitu sbb:

No	Nama kegiatan	Materi kegiatan	Waktu	Sasaran

1.	Majlis ta'lim	Kitab diba' wal barjanzi	Setiap hari jum'at, sabtu dan ahad setelah magrib sampai waktu sholat isya'	Remas junior (SMP)
2.	Majlis ta'lim	Kitab fasholatan	Setiap hari senin, selasa dan rabu setelah magrib sampai waktu sholat isya'	Remas junior (SMP)
3.	Majlis ta'lim	Kitab Durusul Falakiyah	Setiap hari ju'mat mlm sabtu sekitar jam 20.00 WIB sampai jam 21.00 WIB	Remas senior Dan mayarakat umum yang mau mengikuti



**Gambar: Perencanaan kegiatan dampingan**

Pemilihan materi di setiap kegiatan bukan tanpa perhitungan dan pertimbangan, di pilihnya kitab diba' dan berjanzi di karenakan untuk lebih mengenalkan sejarah nabi dan guna menunjang kelancaran membaca diba' dan berjanzi pada acara yang di adakan oleh pengurus anak ranting NU yaitu acara diba'iyah setiap 2 minggu sekali pada hari ahad malam senin. Di pilihnya kitab fasholatan guna lebih memperdalam ilmu fikih bagi para remas yang sangat penting bagi ubudiyah mereka. Dan yang terakhir di pilihnya kitab durusulfalakiyah adalah untuk memberikan sekedar pengetahuan secara

umum pada ilmu falak bagi remas senior khususnya dan nantinya akan di lanjutkan ke ilmu hisab.

Beardasarkan perencanaan yang telah dilakukan, Sosialisasi akan di laksanakan tgl 12-15 agustus 2020. Sedangkan pelaksanaan kegiatan di mulai tgl 16-24 Agustus 2020. Pada pelaksanaan kegiatan revitalisasi, saya di tunjuk untuk mendampingi pembelajaran kitab Fasholatan yang di ikuti oleh 5 remas junior. Kitab Diba' wal barjanzi di ikuti oleh 5 remas junior yang di serahkan kepada sdr muhdor hasan yang merupakan lulusan Ponpes Miftakhul Ulum jombangan pare kediri sebagai pendamping. Sedangkan pembelajaran kitab Durusul falakiyah di sampaikan oleh Bapak K. syamsudin di ikuti oleh 7 orang, beliau K. syamsudin adalah lulusan Madrasah Darussalamah Ponpes darussalam sumpersari kencing kediri dan sekarang masih aktif mengajar di Ponpes Kebonsari asuhan KH. Ma'sum Syafa'at.

#### **Agenda Kegiatan KKN DR**

<b>Nama kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Analisis masalah, Identifikasi masalah dan pendalaman informasi	03- 06 Agustus 2020
Diskusi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat	07-09 Agustus 2020
Musyawaharah perencanaan kegiatan dampingan	10-11 Agustus 2020
Sosialisasi kegiatan dampingan	12-15 Agustus 2020
Pelaksanaan kegiatan dampingan	16-24 Agustus 2020
Evaluasi kegiatan dampingan	26 Agustus 2020

Acara evaluasi kegiatan pendampingan revitalisasi dilakukan pada tgl 26 agustus 2020, di sini dibahas beberapa capaian dan beberapa kendala yang di temui untuk selanjutnya menjadi catatan dan kendala yang di sampaikan di selesaikan secara musyawarah demi lebih baiknya kegiatan keagamaan bagi remas kedepanya. Pada evaluasi ini juga di sepakati bahwa kegiatan majlis ta'lim ini akan terus di lanjutkan dan tidak berhenti pada kegiatan dampingan ini saja.



**Gambar: Implementasi kegiatan dampinagn majlis ta'lim ba'da magrib kitab Al Barjanzi dan Fasholatan**



**Gambar: Implementasi kegiatan majlis ta'lim kitab Durusul Falakiyah**



***Gambar: Evaluasi kegiatan dampingan***

### ***Dampak Perubahan***

Dampak perubahan dapat dilihat pada sebelum adanya kegiatan Pendampingan revitalisasi kegiatan bagi remas di masjid subulussalam, kegiatan bagi remas di masjid sempat fakum atau tidak ada kegiatan sama sekali bagi remas. kegiatan di masjid hanya berupa kegiatan ritual biasa seperti sholat maktubah, sholat sunnah dan dzikir. Namun setelah adanya kegiatan dampingan ini kegiatan remas menjadi bangkit kembali dan dapat mewadahi para remas untuk lebih memperdalam ilmu agama, sekaligus kegiatan ini memberikan angin segar bagi kelangsungan perjuangan agama islam di lingkungan masjid Subulussalam Dsn Sidodadi khususnya dan di seluruh dusun sidodadi pada umumnya. hal itu dapat di lihat pada salah satu remas yaitu huwa maskurul, sebelum adanya kegiatan ini dia setiap magrib ke masjid hanya melakukan sholat setelah itu pergi ke warkop WIFI untuk bermain game online atau yang terjadi pada ali, ilyas dan ridho mereka setelah sholat magrib langsung bermain atau cangkruk an di warkop. namun setelah adanya kegiatan dampingan ini mereka punya kegiatan positif setelah magrib yaitu mengikuti kegiatan majlis ta'lim di masjid. Kegiatan dampingan ini juga menjawab kegelisahan para orang tua para remas yang mengeluhkan

pergaulan dan kegiatan bermain game online putra mereka. mereka menjadi lebih tenang hatinya karena putra mereka mengikuti majlis ta'alim.

### ***Dukungan Masyarakat***

Dukungan dari seluruh elemen masyarakat dalam program dampingan kali ini sangat terasa, dukungan itu berasal dari: 1. Tokoh masyarakat, selain memberikan arahan, nasehat dan saran demi lancarnya program revitalisasi kegiatan keagamaan bagi remas ini, salah satu tokoh masyarakat juga terlibat aktif dalam program ini, beliau yaitu Bapak K. Syamsudin yang menjadi tutor atau pemberi materi pada majlis ta'lim kitab Durusul Falakiyah bagi remas senior dan masyarakat umum. 2. Takmir masjid Subulussalam Sidodadi, hal itu terlihat ketika program ini di kordinasikan dengan ketua takmir yaitu bapak Mujiono, beliau langsung secara mantap mengiyakan acara ini, bahkan beliau memberi saran agar program ini dapat berlangsung terus dan tidak berhenti sampai kegiatan dampingan selesai. selain itu juga terlihat dukungan dari takmir ketika proses perencanaan, datang perwakilan ketakmiran yaitu Bpk Imam Fatawi, Bpk Anshori dan Bpk sutaji. 3. Pengurus remas, hal itu dapat di lihat pada kenyataan yang di lakukan sdr Muhdor yang ikut sebagai pendamping pembelajaran kitab diba' wal barjanzi, juga sdr Budiono dan Sukardi yang memberikan dukungan berupa ide dan pendapat pada saat proses perencanaan 4. masyarakat secara umum, contoh kecilnya yang dilakukan ibu Siti Masitoh yang mau memberi info tentang kegiatan keseharian anaknya dalam proses pengalain data yang saya lakukan.

### ***Komunikasi dengan Masyarakat***

Agar pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan lancar, saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata yaitu komunikasi dengan pihak ketakmiran dan pengurus remas. Dalam hal ini, program dampingan ini berhasil di komunikasikan dan di kordinasikan dengan baik sehingga tidak sampai menimbulkan miskomunikasi. Begitupun komunikasi dengan para tokoh masyarakat juga berjalan baik, kepada mereka selain kami meminta arahan, barokah doa demi lancarnya program dampingan ini, kami juga meminta bantuan agar para tokoh masyarakat untuk proaktif dan mau memberikan arahan kepada para orang tua para remas agar mengawasi dan memberi motivasi untuk anak-anak mereka supaya mengikuti acara dampingan ini.

### ***Kerjasama dengan Masyarakat***

Dalam dampingan kali ini terdapat pula kerjasama yang baik dengan masyarakat. kerjasama itu diantaranya dengan takmir masjid, pengurus remas dan pengurus anak ranting NU. mereka semua ikut serta dalam mensosialisaikan adanya program dampingan revitalisasi kegiatan keagamaan bagi remas di dusun Sidodadi. Contoh nyata adalah Bpk Imam Fatawi yang memberikan informasi melalui pesan group WA kepada teman-teman remas agar mengikuti acara dampingan ini. Beliau juga turut berpartisipasi mengontrol kegiatan setiap ba'da magrib dan juga ikut belajar bersama dalam majlis ta'lim kitab Durusul Falakiyah setiap hari jum'at malam sabtu di lingkungan masjid tepatnya di salah satu ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah II Sidodadi.

### **Penutup**

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil dalam membuat wadah edukasi bagi para remas dan juga mampu menyadarkan masyarakat tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Dusun Sidodadi Desa Canggung secara aktif dalam mensukseskan program. Para remas yang dulu sebelum adanya program ini hanya pergi ke masjid untuk sholat kini mendapatkan kegiatan tambahan berupa majlis ta'lim yang sangat berguna bagi pendalaman ilmu agama dan dapat meminimalisir dampak negatif akibat pergaulan dan game online yang sedang gencar terjadi sekarang ini. Kesuksesan program dapat dilihat dari tetap di laksanakan program ini setelaha dampingan selesai. Program dampingan seperti ini juga dapat dijalankan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada di setiap daerah dampingan.

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).  
 Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.  
 Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurahman. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008).

- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Gunarsa, Singgih. Gunarsa, Ny Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Handryanti, Aisyah Nur. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminnas, dan Hablumina'alam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja\\_masjid](http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid). Diakses tgl 29 agustus 2020.
- <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>. Diakses tgl 30 agustus 2020
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin dkk.. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- NeongMuhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkencana, Wayan dan Sunarta. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Reason, P., and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali press, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.